

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUKAN MEDIA DIORAMA PADA TOPIK KONSEP SIKLUS DAUR AIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN KRAPYAK

Mustika Nur Anggraeni<sup>1</sup>, Isa Ansori<sup>2</sup>, Arum Dian Saptarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[mustikanuranggraeni00@gmail.com](mailto:mustikanuranggraeni00@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

### Kata Kunci:

Problem Based Learning;  
Media Diorama;  
Hasil Belajar.

### Keywords:

Problem Based Learning;  
Diorama Media;  
Learning Outcomes.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penerapan model pembelajaran problem based learning merupakan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPAS pada konsep siklus daur air. Pembelajaran siklus daur air dapat diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* dengan berbantuan media diorama. Berdasarkan observasi di SDN Krapyak pembelajaran di kelas V ternyata guru belum menguasai penerapan model *Problem Based learning* dan media pembelajaran khususnya pada konsep siklus daur air, hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan penerapan model *Problem Based learning* berbantuan media diorama siklus air. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian merupakan siswa kelas V SDN Krapyak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan soal tes (evaluasi). Prosedur Penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kurt Lewin, dimana dalam kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Penelitian dapat dikatakan tuntas apabila siswa dapat mencapai skor KKM 75 pada soal tes (evaluasi). Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas V pada materi konsep siklus daur air mampu meningkatkan hasil awal prasiklus hingga sampai tahapan siklus I dan kegiatan siklus II.

**Abstract:** *The application of the Problem Based learning model is learning that focuses on problem solving which can be applied to the science and science learning process on the concept of the water cycle. Learning the water cycle cycle can be taught using a problem-based learning model with the help of diorama media. Based on observations at SDN Krapyak learning in class V it turned out that teachers had not mastered the application of problem-based learning models and learning media, especially in the concept of the water cycle cycle, this had an effect on student learning outcomes. This type of research is collaborative classroom action research (CAR). The purpose of this research is to improve student learning outcomes by applying the Problem Based learning model with the help of the water cycle diorama media. Data analysis in this study uses qualitative and quantitative analysis. The subjects in the study were fifth grade students at SDN Krapyak. Data collection techniques used observation and test questions (evaluation). Research procedures in this classroom action research used the Kurt Lewin cycle model, where the research activities were carried out in two learning cycles. Research can be said to be complete if students can achieve a KKM score of 75 on test questions (evaluation). The results showed that the learning outcomes of class V students on the concept material of the water cycle cycle were able to increase based on the initial results of the pre-cycle up to the stages of cycle I and cycle II activities.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v7i2.549>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Komponen utama dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran yang ada di sekolah dasar pastinya akan ada beberapa komponen penting, dimana komponen ini memiliki pengaruh sangat besar dalam proses pembelajaran, komponen utama ini adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Model pembelajaran sering kita dengar dilingkup Pendidikan, berbagai jenis model pembelajaran telah banyak digunakan salah satunya adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL sendiri secara umum diartikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan cara berpikir kritis serta berfokus pada pemecahan masalah. Menurut (Yusita dkk., 2021)

menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses belajar untuk dapat menghubungkan informasi baru dengan kemampuan kognitif siswa sebagai kegiatan mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan pendapat (Hanifa, 2020) bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang memiliki karakter kemunculan permasalahan secara nyata sebagai konteks belajar siswa untuk dapat berpikir kritis serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Oleh sebab itu penentuan model pembelajaran merupakan kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat berpihak pada peserta didik.

Dengan adanya perkembangan Pendidikan yang terus maju dan meningkat pastinya akan memberikan efek positif bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Romadhoni dkk., 2023) menjelaskan bahwa Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan kualitas lulusan sumber daya manusia yang semakin baik. Kualitas diseluruh komponen dan aspek dalam Pendidikan harus menjadi perhatian utama khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik perlu memperhatikan beberapa tahapan atau langkah-langkah yang digunakan. Tahapan model pembelajaran PBL terdiri dari tahapan : 1) orientasi pada masalah, 2) pengorganisasian siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan kelompok/ individu, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain dengan penggunaan model Problem Based Learning pastinya dalam proses pembelajaran Siklus Daur Air tentu membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dikelas agar pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Kualitas komponen dalam proses pembelajaran juga dapat berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran, menurut (Prawiyogi dkk., 2021) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan sebuah pesan kepada orang lain sehingga diharapkan mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian khususnya pada siswa ketika proses pembelajaran. Salah satu penggunaan media yang sering dijumpai pada lingkup Pendidikan adalah ketika dalam proses pembelajaran disekolah dasar (SD), sering dijumpai penggunaan sebuah media pembelajaran diterapkan pada suatu konsep pembelajaran salah satunya yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dimana menurut (Suhelayanti dkk., 2023) IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran IPAS disekolah dasar guru sering menemukan peserta didik yang kadang cenderung pasif dan kurang aktif dalam bertanya mengenai materi yang belum dapat dipahami, sedangkan pembelajaran IPAS sangat memberikan peluang serta kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan mengembangkan diri

mereka, sehingga dengan adanya kesempatan yang besar tersebut guru dapat mengembangkan juga berbagai model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan agar nantinya peserta didik mampu untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi khususnya dalam pembelajaran atau dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut Oktaviani & Tari (2018) menjelaskan kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan diri untuk dapat memilih apa yang harus diutamakan ketika dihadapkan dengan situasi kondisi tertentu dengan menyelesaikannya menggunakan data atau sumber yang ada disekitar. Selain itu juga (Yusita dkk., 2021) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru harus benar-benar direncanakan dan terstruktur agar tercipta pembelajaran efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran.

Salah satu permasalahan yang dapat kita ambil dari pembelajaran IPAS yaitu dalam materi siklus daur air, pembelajaran IPAS pada materi siklus daur air ini berhubungan dengan fenomena asli atau pengalaman secara langsung yang terjadi secara alami. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Sumiyati dkk., 2016) bahwa pelajaran IPAS khususnya dimateri siklus daur air diharapkan dapat difokuskan pada pemberian pengalaman secara langsung atau melibatkan secara aktif siswa dalam proses belajar agar mereka dapat mempelajari mengenai alam disekitarnya secara ilmiah. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan dilapangan diketahui bahwa faktanya dalam proses pembelajaran IPAS dimateri siklus daur air guru kurang dapat memaksimalkan penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan seperti sekolah telah memberikan fasilitas media pembelajaran namun guru belum mampu menggunakannya secara maksimal atau sekolah yang masih belum memberikan fasilitas media pembelajaran serta kemungkinan yang lain adalah guru yang cenderung masih menggunakan metode serta model pembelajaran yang konvensional, yang kedua permasalahan berasal dari kemampuan guru yang mungkin kurang dapat berinovasi dalam menciptakan dan mengembangkan suatu media pembelajaran yang lebih konkret, sehingga pada akhirnya dari kedua permasalahan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut (Dakhi, 2020) menjelaskan hasil siswa akan berguna dalam membantu siswa untuk lebih siap menghadapi lingkungan masyarakat.

Berbagai cara maupun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai model, salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran tematik adalah model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media diorama siklus daur air. Diorama merupakan media pembelajaran yang mengusung konsep tiruan yang berbentuk gambar nyata kemudian dibuat secara lebih miniatur sehingga lebih mudah untuk dipahami dengan baik. Salah satu tujuan dari penggunaan media tiga dimensi ini yaitu untuk mengatasi kesulitan yang muncul ketika mempelajari materi yang menggunakan objek yang terlalu luas atau besar, sehingga nantinya siswa dapat melihat dan mengamati media dari

berbagai sisi yang ada. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan (Dewi dkk, 2019) mengenai “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Pembelajaran Tema 8 Subtema 1 Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan diperbantukan Media 3D Watercycle Pada Siswa Kelas V SDN Tumbrep 01” diketahui bahwa penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) dengan diperbantukan Media 3D Watercycle atau diorama siklus daur air mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Tumbrep 01. Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media diorama siklus daur air ini juga akan mampu menarik minat belajar siswa karena bentuk dan modelnya menyerupai bentuk asli atau nyatanya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN Krapyak Kota Semarang, tepatnya dikelas V ditemukan fakta bahwa dari proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terlihat guru masih menggunakan model maupun metode yang tradisional atau konvensional khususnya pada Topik siklus air, kemudian juga penggunaan media pembelajaran yang terlihat masih kurang konkret, dimana guru hanya memberikan materi pembelajaran dengan meminta siswa untuk mendengarkan atau melihat tayangan video dan gambar, hal ini justru mengakibatkan beberapa peserta didik merasa bosan, dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru.

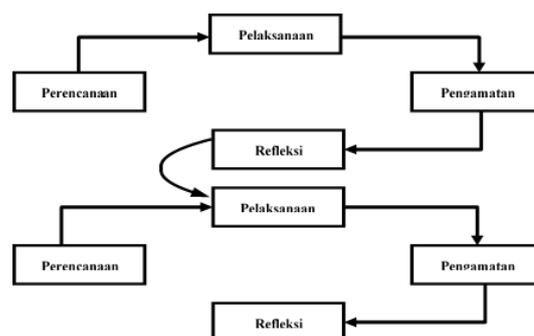
Akibatnya terdapat hasil belajar siswa yang rendah dikelas V, hasil belajar beberapa siswa masih belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada topik siklus air. Hal ini terlihat berdasarkan data yang telah diambil ketika proses pembelajaran prasiklus. Dari 6 siswa yang ada dikelas V SDN Krapyak hanya 2 siswa atau sekitar 33,33% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM 70. Selanjutnya selain dengan menggunakan kegiatan prasiklus tentunya dalam penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data berupa hasil persebaran angket dimana dalam angket yang disebarkan diketahui pada bab Bumi dan Alam Semesta ini materi pelajaran yang sulit dipahami adalah mengenai pembelajaran IPAS dimateri siklus daur air, siswa menginginkan pembelajaran yang digunakan berupa kegiatan berkelompok dan mandiri serta menggunakan media yang lebih jelas atau konkret agar lebih dapat memahami materi tersebut. Melalui permasalahan dan hasil yang diperoleh pada materi pembelajaran Siklus daur air ini perlu adanya perbaikan dan perubahan pada kegiatan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat terus meningkat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Pada Topik Konsep Siklus Daur Air Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Krapyak”. Penelitian ini dilakukannya untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan media diorama pada tema konsep siklus daur air.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Krapyak, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pendalaman terstruktur yang digunakan untuk

menemukan dan menyelesaikan permasalahan khususnya dalam proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan beberapa tindakan. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas V SDN Krapyak yang dimana guru kelas sebagai kolaborator sekaligus menjadi observer penelitian. Pengambilan subjek dalam penelitian merupakan siswa kelas V SDN Krapyak pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 6 siswa, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2024 – April 2024. Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini dianalisis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan kelas V SDN Krapyak didasarkan pada permasalahan yang muncul dari hasil observasi pembelajaran yang dijalankan guru.

Prosedur Penelitian yang digunakan dalam proses penelitian Tindakan kelas (PTK) ini mengusung model siklus Kurt Lewin, dimana dalam kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Tahapan proses model siklus dimulai dari perencanaan, kemudian kegiatan pelaksanaan, melakukan pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui lembar observasi, soal tes (evaluasi), dan dokumentasi.



Gambar 1. Alur Model Siklus Kurt Lewin

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen data lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dan instrumen untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan soal tes (evaluasi). Capaian ketuntasan atau keberhasilan dalam penelitian ini apabila rata-rata nilai siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 75$  yang telah ditetapkan sekolah. Kemudian apabila dilaksanakan kegiatan penelitian jika perolehan rata-rata siswa masih kurang dari 75 atau tidak dapat mencapai nilai KKM maka dikatakan penelitian belum tuntas dan perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai perbaikan. Selain itu juga hasil lembar observasi juga menunjukkan kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknis analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) sebanyak tiga tahapan yang terdiri dari 1) data condensation (Kondensasi data), 2) data display (Penyajian data), 3) conclusion drawing and verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi) yang nantinya akan dibandingkan hasil data dari observasi dan data hasil soal tes (Evaluasi). Kemudian untuk teknis analisis kuantitatif dilakukan dengan menilai hasil soal tes (evaluasi) dan hasil observasi yang telah dilakukan pada setiap kegiatan siklus.

Dalam mengukur presentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah semua siswa}} \times 100$$

Selanjutnya untuk mengukur nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai skor seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} = \text{Hasil rata-rata nilai}$$

Kemudian dalam kegiatan hasil observasi yang diberikan kepada observer akan dihitung melalui rumus berikut:

$$= \frac{\text{Skala Total} \times 10}{R}$$

(Pembelajaran dapat dikatakan tuntas/ tidak tuntas)

**Keterangan**

Skor 0 – 44 : Gagal (E)  
 Skor 45 - 59 : Kurang (D)  
 Skor 60 – 71 : Cukup (C)  
 Skor 72 – 85 : Baik (B)  
 Skor 86 – 100 : Sangat Baik (A)

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**1. Hasil Penelitian**

Hasil dan pembahasan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penggunaan model PBL berbantuan media diorama pada tema konsep siklus daur air di SDN Krapyak ini diharapkan mampu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik serta terlihat peningkatan di beberapa tahapan, sebelum melakukan tahapan siklus peneliti melihat hasil belajar awal siswa terlebih dahulu berdasarkan kegiatan pra siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pemberian soal tes (evaluasi), kemudian setelah dilakukan prasiklus dilanjutkan ke tahapan siklus, dimana dalam tahapan siklus sudah terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

**a) Pra Siklus**

Kegiatan pelaksanaan prasiklus dilaksanakan sebelum kegiatan siklus dilakukan, hal ini digunakan peneliti untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian dari hasil prasiklus tentunya akan memiliki beberapa kekurangan atau perbaikan kedepannya agar dapat dilakukan kegiatan perbaikan atau dikatakan kegiatan siklus 1. Untuk itu perlu diketahui siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 akan dianggap tidak tuntas dalam hasil belajar, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 75 lebih akan dianggap tuntas. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Inisial Siswa	Pra Siklus	Keterangan Hasil Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AG	70	☑	
2.	IK	50		☑
3.	MF	75	☑	
4.	MR	35		☑
5.	NR	65		☑
6.	DN	65		☑
Jumlah			2	4
Presentase (%)			33,33%	66,66%
Rata-Rata			60	

Berdasarkan hasil data kegiatan prasiklus ini diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa tidak seluruhnya dapat mencapai KKM 75, pada hasil diperoleh data ketuntasan siswa hanya mencapai 33,33%, dengan siswa tuntas sebanyak 2 orang serta 4 siswa masih belum tuntas dengan presentase sebesar 66,66% jika dirata-rata keseluruhan pada kegiatan pra siklus hanya mencapai nilai 60. Selain itu juga berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menerapkan model PBL namun dalam media ajar yang digunakan masih terlihat kurang menarik perhatian siswa, karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menulis serta menggunakan media gambar tanpa menjelaskan lebih jauh atau lebih detail, hal tersebut menjadikan beberapa siswa kurang berkonsentrasi dan merasa jenuh. Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh akan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pelaksanaan siklus 1 melalui penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media diorama pada tema konsep siklus daur air. Siklus 1 dilaksanakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa serta diharapkan dengan penerapan PBL dengan bantuan media diorama dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa kelas V khususnya pada materi siklus daur air.

**b) Siklus I**

Kegiatan pelaksanaan Siklus I dilaksanakan berdasarkan data hasil belajar siswa sebelumnya di kegiatan pra siklus yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya pada siklus I ini peneliti melakukan tindakan penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media diorama pada tema konsep siklus daur air. Berikut hasil kegiatan siklus I yang disajikan sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Siklus I

No	Inisial Siswa	Siklus I	Keterangan Hasil Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AG	85	☑	
2.	IK	70		☑
3.	MF	80	☑	
4.	MR	45		☑
5.	NR	65		☑
6.	DN	75	☑	
Jumlah			3	3
Presentase (%)			50%	50%
Rata-Rata			70	

Berdasarkan hasil Tabel 2 didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada nilai rata-rata yang sebelumnya pada prasiklus hanya 60 kini pada siklus

1 yang telah dilaksanakan sudah mengalami peningkatan menjadi rata-rata 70. Selain rata-rata yang mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar siswa juga terjadi perubahan dimana sebelumnya hanya ada 2 siswa yang tuntas sekarang sudah meningkat menjadi 3 siswa yang mengalami peningkatan pada ketuntasan belajar yang jika dipersentase menjadi 50%. Persentase hasil belajar pada tahapan siklus I sudah terlihat meningkat namun peningkatannya belum dapat mencapai indikator keberhasilan dari penelitian. Berdasarkan peningkatan hasil belajar pada siklus I ini ternyata juga ditunjang dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dimana hasil observasi yang telah dinilai oleh observer memiliki kriteria nilai yang baik dengan skor perolehan 85 yang dikategorikan baik.

Meskipun kriteria nilai pada hasil observasi menunjukkan nilai yang baik terdapat beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam perbaikan kedepannya. Setelah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan siklus I pada kegiatan akhir peneliti melakukan kegiatan refleksi siklus, dimana didapatkan beberapa poin penting mulai dari penggunaan media pembelajaran siklus daur air masih belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa karena kurangnya penjelasan yang lebih jauh, siswa dalam kegiatan berdiskusi menyelesaikan LKPD tidak semuanya mampu bekerja dalam kelompok, dan tidak jarang ada siswa yang terkadang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari hasil siklus I ini sudah terlihat perubahan yang cukup baik namun dalam hasil belajar siswa masih belum mencapai level indikator KKM yang ditetapkan, maka dari hal tersebut peneliti akan melakukan siklus II untuk melakukan perbaikan atau pemberian tindakan perubahan sesuai dengan kekurangan yang ada pada siklus I.

#### c) Siklus II

Berdasarkan hasil siklus sebelumnya pada siklus I yang sudah selesai ternyata pada siklus I ini masih terdapat beberapa perbaikan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II ini masih tetap sama menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran yang berbantuan media diorama pada materi siklus daur air, hanya saja dalam penerapan pembelajaran disiklus II diberikan beberapa tindakan perbaikan untuk menunjang meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Krapyak. Berikut ini hasil kegiatan siklus II yang disajikan sebagaimana pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar Siklus II

No	Inisial Siswa	Siklus I	Keterangan Hasil Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	AG	90	☑	
2.	IK	80	☑	
3.	MF	90	☑	
4.	MR	50		☑
5.	NR	85	☑	
6.	DN	85	☑	
Jumlah			5	1
Presentase (%)			83,33%	16,66%
Rata-Rata			80	

Berdasarkan perolehan Tabel 3 mengenai hasil siklus II didapatkan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan

perbaikan terlihat terjadi peningkatan yang cukup baik. Dimana dalam siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan perbaikan. Dari siklus II ini didapatkan hasil bahwa hampir seluruh siswa dikelas V mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, terdapat 5 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan presentase 83,33%, kemudian untuk siswa yang belum tuntas pembelajaran terdapat sebanyak 1 siswa dengan presentase sebesar 16,66%. Dari hasil ketuntasan belajar siswa disiklus II, perolehan nilai siswa sudah mencapai target indikator keberhasilan penelitian, hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang telah dilakukan, ternyata hasil observasi pada siklus II memperoleh nilai sebesar 93,75 yang dikatakan baik sekali.

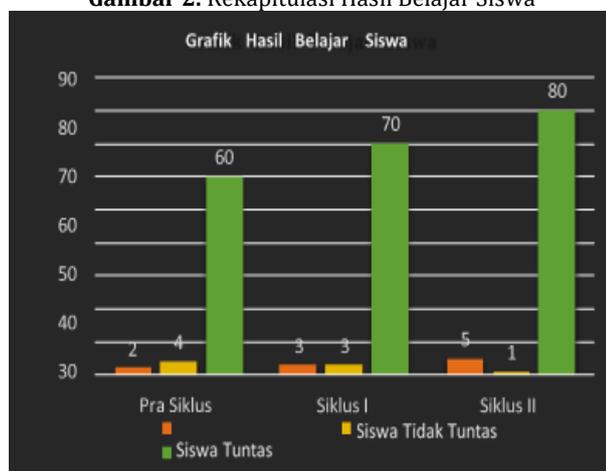
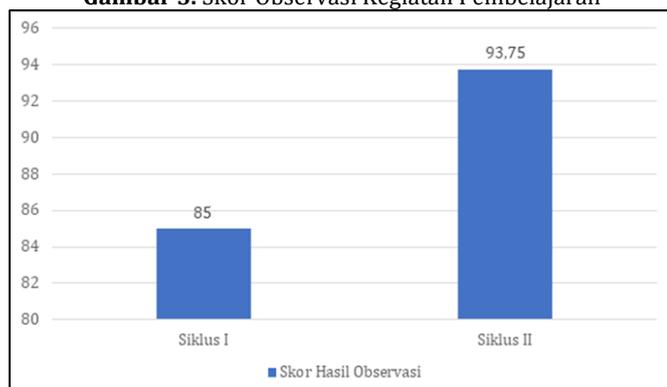
Setelah dilakukan kegiatan siklus II peneliti melakukan refleksi akhir kegiatan, bahwa diketahui dalam pembelajaran guru dan siswa telah dapat mengembangkan penggunaan media diorama siklus daur air dengan lebih baik, karena guru memodifikasi media diorama dengan lebih konkret sehingga seluruh siswa lebih mudah memahami materi, kemudian guru mampu memberikan stimulus positif berupa pertanyaan-pertanyaan pemantik serta penjelasan mengenai materi dengan lebih detail yang dipadukan dengan kearifan atau fenomena disekitar siswa, siswa juga lebih terlihat aktif dan saling membantu dalam kegiatan diskusi kelompok meskipun tak jarang ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam diskusi.

## 2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model Problem Based Learning berbantuan media diorama pada materi konsep siklus daur air siswa kelas V SDN Krapyak. Berdasarkan dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari kegiatan Prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II di SDN Krapyak diperoleh hasil sebelum diterapkan beberapa tindakan siklus hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari banyak siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar KKM 75 khususnya pada materi siklus daur air, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuniarsih, 2021) mengenai pembelajaran tematik materi siklus daur air dengan menggunakan model pembelajaran PBL diketahui bahwa penelitian pada tahap awal tepatnya dikegiatan pra siklus hanya terdapat 4 siswa atau 12% saja yang dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Setelah adanya tindakan siklus I dan siklus II yang dimana setiap siklus diberikan tindakan perbaikan dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media diorama pada materi konsep siklus daur air hasil belajar atau ketuntasan siswa mampu mengalami peningkatan yang cukup baik disetiap siklusnya. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar melalui tes yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil observasi selama penelitian di SDN Krapyak pada kelas V. Peningkatan hasil belajar penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media diorama pada materi konsep siklus daur air dikelas V dapat dilihat pada data berikut.

**Tabel. 4** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Penerapan Model PBL Berbantuan Media Diorama

Hasil Belajar	Presentase Ketuntasan	Rata-Rata	Kriteria
Pra Siklus	33,33%	60	Tidak Tuntas
Siklus I	50%	70	Tidak Tuntas
Siklus II	83,33%	80	Tuntas

**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**Gambar 3.** Skor Observasi Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4, Gambar 2 dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan disetiap siklus, pada kegiatan siklus I terlihat kegiatan dapat mencapai rata-rata 70. Hal ini dapat dikatakan hampir mendekati ketuntasan belajar, hal tersebut dapat dilihat dari hasil presentase hasil tes soal (evaluasi) siswa yang mencapai 50% selain itu juga berdasarkan hasil observasi juga didapatkan data skor 85 dikategorikan baik (B) pada kegiatan siklus I, sedangkan pada kegiatan siklus II yang sudah dilakukan sebuah perbaikan berupa tindakan telah mengalami peningkatan yang lebih baik dimana pada siklus II rata-rata nilai mencapai 80, dalam hal ini dapat dikategorikan tuntas karena nilai rata-rata melebihi target yang telah ditentukan yaitu KKM 75, selanjutnya pada hasil tes soal (evaluasi) pada siklus II didapatkan siswa mencapai presentasi tuntas dengan poin 83,33%, selain itu juga peningkatan ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa hasil observasi memperoleh skor 93,75 dikategorikan sangat baik (A).

Jadi dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa peneliti selalu melaksanakan perbaikan disetiap siklus pembelajaran, sehingga skor hasil observasi juga

dapat mengalami peningkatan dengan baik di tiap siklus I maupun II. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Putri Ramadhani, 2021) bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar khususnya dalam memecahkan permasalahan pembelajaran IPAS mengenai siklus air, hal ini juga sejalan dengan pendapat (Oktaviani dan Tari, 2018) bahwa penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS mampu membuat peserta didik terangsang untuk dapat berpikir tingkat tinggi sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Selain itu juga penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Yuniarsih, 2021) mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media diorama ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada konsep siklus air dimana pada kegiatan penelitian dilakukan sebanyak dua kali siklus yang pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar pada ketuntasan siklus I sebanyak 74% dan pada kegiatan siklus II mampu meningkat kembali mencapai 100%.

Berdasarkan dengan hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan serta data yang telah diperoleh dapat dikatakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media diorama pada materi siklus daur air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Krapyak, sehingga model dan media diorama ini dapat dikatakan cukup efektif dan dapat dikembangkan serta diterapkan pada jenjang sekolah dasar kelas V pada topik siklus daur air.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Krapyak yang menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media diorama pada siklus daur air dapat mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Hal ini dapat kita ketahui berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah melakukan penelitian didapatkan bahwa presentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan siklus atau prasiklus presentase ketuntasan hanya mampu mencapai 33,33% dimana presentase ini masih jauh dari kategori tuntas, hasil belajar yang tidak tuntas dari kegiatan prasiklus ini dipengaruhi oleh penggunaan media ajar yang masih terlihat kurang menarik perhatian siswa, karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan menulis serta menggunakan media gambar tanpa menjelaskan lebih jauh atau lebih detail.

Selanjutnya setelah dilaksanakan tindakan refleksi diketahui beberapa kendala yang dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus I dimana pada kegiatan siklus I ini setelah diberikan beberapa perbaikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 50% namun hasil ini masih belum mencapai ketuntasan belajar, sehingga perlu dilaksanakan kembali siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan lagi, hingga akhirnya pada kegiatan siklus II ini hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan yang sangat baik dimana presentase ketuntasan mencapai 83,33%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media diorama pada tema konsep siklus daur air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Krapyak.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anita Seftriana, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Siklus Air. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 21.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, D. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2), 2097-2107.
- Oktaviani, L., & Tari, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa Pada Siswa Kelas VI SD No 5 Jineng Dalem. *Pedagogia*, 16(1), 10. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10718>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446-452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri Ramadhani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA tentang Siklus Air melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 148-153.
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Rahmasari, R. (2016). Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 3456-3465.
- Romadhoni, K., Hasanah, K., & Adi, P. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3790-3803. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8413>
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Sumiyati, Y., Sujana, A., & Djuanda, D. (2016). Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Proses Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 41-50.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (1st ed., p. 290 hlm). Bumi Aksara.
- Yanti, Y. E., & Huda, M. (2023). Pengembangan Media Dasi (Diorama Siklus Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD. *Primary Education Journal (Pej)*, 3(1), 66-74.
- Yuniarsih, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Siklus Air Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Diorama. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53857>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>